



Pengaruh Peran Perempuan Terhadap Dinamika Ekonomi Petani Rumput Laut Di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

¹Nurul Hikmah, ²Maddatuang, ³Abdul Malik

¹²³Jurusan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

ARTICLE INFO

Article History

Received : 4 Agustus 2025

Accepted : 10 September

Published : 2 Oktober

Corresponding author:

Email: hikmaahnrll@gmail.com

DOI:

Copyright © 2023 The Authors



This is an open access article
under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran perempuan terhadap dinamika ekonomi petani rumput laut di Kelurahan Sapolohe, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengolahan data melalui analisis regresi, serta dilengkapi dengan data kualitatif melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam budidaya rumput laut sangat tinggi, khususnya dalam kegiatan produksi dan pengelolaan keuangan rumah tangga. Namun, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa peran perempuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dinamika ekonomi petani ($p > 0,05$). Meskipun demikian, data kualitatif memperlihatkan bahwa perempuan tetap memiliki kontribusi penting dalam menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga. Kendala yang dihadapi antara lain terbatasnya akses perempuan terhadap pelatihan, modal usaha, dan posisi strategis dalam kelompok tani. Oleh karena itu, penguatan kapasitas perempuan melalui pelatihan, akses pasar, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan menjadi penting untuk mendorong peran mereka secara lebih struktural. Temuan ini mendukung pentingnya pembangunan yang responsif gender dalam sektor ekonomi pesisir.

Kata kunci: Peran perempuan, dinamika ekonomi, petani rumput laut, pemberdayaan, pesisir.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of women's roles on the economic dynamics of seaweed farmers in Kelurahan Sapolohe, Bontobahari District, Bulukumba Regency. The research uses a quantitative approach with regression analysis, supported by qualitative data obtained through interviews and observations. The findings reveal that women are highly involved in seaweed farming activities, particularly in production and household financial management. However, the regression analysis indicates that women's roles do not have a statistically significant impact on economic dynamics ($p > 0.05$). Nonetheless, qualitative insights show that women play a vital role in maintaining household economic stability. Challenges include limited access to training, business capital, and strategic positions in farmer groups. Therefore, strengthening women's capacity through training, market access, and involvement in decision-making processes is crucial to enhancing their structural role. These findings highlight the importance of gender-responsive development in coastal economic sectors.

Keywords: Women's role, economic dynamics, seaweed farmers, empowerment, coastal communities.

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau yang mencapai sekitar 17.000 pulau, garis pantai sepanjang 81.000 km, dan luas wilayah perairan sekitar 3,1 juta km². Kondisi geografis ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki wilayah pesisir yang sangat luas dan kaya akan sumber daya alam. Letak strategis Indonesia di antara dua samudera dan dua benua menjadikannya kaya akan keanekaragaman hayati laut serta potensi sumber daya pesisir yang melimpah. Sebagian besar masyarakat pesisir menggantungkan hidupnya pada sumber daya laut dan pesisir, salah satunya melalui budidaya rumput laut. Budidaya ini menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat pesisir karena rumput laut memiliki permintaan yang tinggi baik di pasar lokal maupun internasional, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan keluarga di wilayah pesisir (Susanto & Purnomo, 2021).

Indonesia memiliki lima provinsi utama penghasil rumput laut yaitu, Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT), Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan, akibatnya rumput laut memiliki nilai ekonomi yang tinggi baik itu untuk pertumbuhan ekonomi domestik maupun untuk komoditas ekspor. Pada tahun 2021 produksi rumput laut Indonesia mencapai 9,12 juta ton dengan volume ekspor rumput laut Indonesia di angka 180,6 ribu ton dengan nilai mencapai USD 455,7 juta. Oleh karena itu, rumput laut merupakan satu komoditas unggulan yang memiliki prospek pasar yang cukup bagus dan luas baik itu di dalam negeri maupun luar negeri.

Kabupaten Bulukumba yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi di bidang rumput laut. Kabupaten Bulukumba dengan luas 1.154,67 km² merupakan wilayah pesisir bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan dengan panjang garis pantai ±128 km terbagi dalam 10 kecamatan dimana, 7 diantaranya memiliki wilayah pesisir yang potensial yaitu Kecamatan Gantarang, Bontobahari, Ujung Loe, Bontobahari, Kajang dan Ujung Bulu. Di Kabupaten Bulukumba tepatnya di Kecamatan Bontobahari terdapat suatu kelurahan dimana masyarakat pesisirnya terutama perempuan memiliki mata pencaharian sebagai petani rumput laut.

Kelurahan Sapolohe di Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, merupakan salah satu daerah pesisir di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi besar dalam budidaya rumput laut. Sumber daya alam ini menjadi komoditas penting yang menopang ekonomi lokal, terutama bagi rumah tangga yang pendapatannya bergantung pada hasil laut. Potensi ini menempatkan rumput laut sebagai salah satu komoditas unggulan dengan permintaan tinggi di pasar domestik dan internasional, yang kemudian berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

Nelayan memiliki strategi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satunya memiliki pekerjaan di luar sektor perikanan ataupun mengerahkan anggota keluarganya baik itu istri ataupun anak untuk membantu mencari sumber penghasilan sampingan agar kebutuhan hidup terpenuhi seperti dengan usaha budidaya rumput laut. Perempuan atau istri nelayan memiliki peran besar pada proses budidaya rumput laut. Peran tersebut berupa pengambilan keputusan dalam aspek keuangan, pembibitan dan pascapanen. Akan tetapi perempuan tidak dilibatkan pada kegiatan pemeliharaan dan panen (Syarif, 2018).

Keterlibatan wanita pada kegiatan ekonomi memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi kesejahteraan keluarga. Rendahnya pendapatan nelayan telah mendorong peran perempuan sebagai bagian penopang ekonomi keluarga melalui keterlibatannya dalam pencarian nafkah tambahan. Terlibatnya perempuan pada kegiatan pengelolaan rumput laut adalah salah satu contoh atau bentuk partisipasi perempuan dalam menopang ekonomi keluarga.

Penelitian tentang pengaruh peran perempuan terhadap dinamika sosial-ekonomi petani rumput laut merupakan langkah penting dalam menggali perspektif gender dalam pembangunan pedesaan. Kelurahan Sapolohe, dengan potensi ekonomi lautnya yang besar, menjadikannya lokasi yang ideal untuk mengkaji bagaimana perempuan terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi yang berbasis sumber daya alam. Penelitian ini akan menganalisis secara mendalam berbagai peran yang dimainkan perempuan dalam budidaya rumput laut, mulai dari kegiatan produksi hingga pengambilan keputusan. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai kontribusi perempuan yang selama ini sering terabaikan.

Penguatan peran perempuan dalam ekonomi lokal, khususnya di sektor budidaya rumput laut, sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 5, yang menekankan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Dalam komunitas pesisir seperti Kelurahan Sapolohe, perempuan sering kali berperan penting dalam keberlangsungan ekonomi keluarga, terutama dalam sektor-sektor yang membutuhkan ketekunan dan keterampilan khusus, seperti budidaya dan pengolahan rumput laut. Walaupun kontribusi mereka substansial, perempuan dalam sektor ini masih sering menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses terhadap modal, teknologi, dan pelatihan yang dapat meningkatkan produktivitas serta keberlanjutan usaha mereka.

SDG 5 tidak hanya menekankan pentingnya akses setara bagi perempuan dalam pengambilan keputusan dan peluang ekonomi, tetapi juga mendorong peran aktif perempuan sebagai agen perubahan yang dapat menghasilkan dampak ekonomi jangka panjang. Dalam konteks Kelurahan Sapolohe, pemberdayaan perempuan di sektor rumput laut dapat menghasilkan dampak berantai yang menguntungkan. Perempuan yang lebih mandiri secara finansial dan terlibat aktif dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga cenderung dapat mengalokasikan pendapatan untuk investasi dalam pendidikan dan kesehatan anak-anak, dengan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup keluarga dan generasi mendatang. Selain itu, dengan memperkuat posisi perempuan sebagai pelaku ekonomi, status sosial mereka dalam komunitas meningkat, mengurangi ketimpangan gender dan mendorong kesetaraan yang lebih besar dalam masyarakat.

Peningkatan permintaan global terhadap rumput laut telah mendorong pertumbuhan industri ini di berbagai wilayah pesisir, termasuk Kelurahan Sapolohe. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat Kelurahan Sapolohe, khususnya perempuan, mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan menganalisis strategi pengelolaan rumput laut yang telah diterapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan industri rumput laut.

Kelurahan Sapolohe, dengan kompleksitas sosial ekonomi dan tantangan lingkungan yang unik, menawarkan sebuah studi kasus yang kaya untuk memahami bagaimana masyarakat pesisir beradaptasi dengan perubahan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis peran perempuan dalam budidaya rumput laut di Kelurahan Sapolohe serta menelaah bagaimana keterlibatan mereka memengaruhi dinamika ekonomi rumah tangga petani rumput laut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik maupun praktis dalam upaya pemberdayaan perempuan pesisir dan pengembangan ekonomi berkelanjutan di wilayah pesisir Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), yang mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait pengaruh peran perempuan terhadap dinamika ekonomi petani rumput laut di Kelurahan Sapolohe, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba. Pendekatan kuantitatif diterapkan untuk mengukur variabel-variabel seperti tingkat partisipasi, kesejahteraan ekonomi, dan kontribusi pendapatan perempuan dalam kegiatan budidaya rumput laut. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali lebih dalam pengalaman, peran, dan persepsi perempuan dalam pengelolaan sumber daya alam pesisir, khususnya rumput laut. Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan data statistik dengan narasi kontekstual, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai realitas sosial-ekonomi yang terjadi di lapangan.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan yang terlibat dalam budidaya rumput laut di Kelurahan Sapolohe, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba. Kelompok ini mencakup perempuan yang aktif berpartisipasi dalam berbagai tahapan budidaya, mulai dari penanaman, perawatan, hingga pengolahan pascapanen. Kelurahan Sapolohe dipilih karena merupakan salah satu sentra budidaya rumput laut di Kabupaten Bulukumba dengan tingkat keterlibatan perempuan yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bulukumba, terdapat sekitar 150 perempuan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pengelolaan rumput laut di wilayah ini.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yakni dengan memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan adalah perempuan yang telah aktif dalam kegiatan budidaya rumput laut minimal selama satu tahun. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 orang perempuan. Jumlah ini dianggap cukup untuk merepresentasikan populasi serta memberikan informasi yang mendalam mengenai peran perempuan dalam pengelolaan sumber daya alam pesisir dan dampaknya terhadap dinamika ekonomi lokal.

2.3 Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel utama yaitu, variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas adalah faktor yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah hasil atau respons yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel bebas adalah peran perempuan dan variabel terikat adalah dinamika ekonomi.

Dalam penelitian ini, skala likert 1-5 digunakan untuk mengukur tingkat keterlibatan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan peran perempuan dalam pengelolaan rumput laut. Skala Likert dengan 5 poin umumnya digunakan untuk menilai tingkat setuju atau tidak setuju terhadap suatu pernyataan.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat teknik utama, yaitu survei, wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Survei digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari perempuan yang terlibat dalam budidaya rumput laut di Kelurahan Sapolohe. Kuesioner yang disusun terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka yang mencakup aspek tingkat partisipasi, pendapatan, serta akses terhadap sumber daya seperti pelatihan dan modal. Survei ini dibagikan kepada 50 responden yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi sosial-ekonomi responden. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan terhadap 109 perempuan petani rumput laut yang dipilih secara purposive dengan tujuan menggali informasi kualitatif terkait pengalaman, tantangan, serta pandangan mereka terhadap peran dalam pengelolaan rumput laut dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. Wawancara direkam dan ditranskripsikan untuk dianalisis menggunakan pendekatan tematik guna mengidentifikasi pola-pola penting dalam data. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan selama beberapa minggu di lokasi budidaya rumput laut, memungkinkan peneliti mengamati secara langsung proses budidaya, pola kerja, dan interaksi sosial antar perempuan dalam komunitas. Observasi ini membantu memahami konteks sosial dan budaya yang memengaruhi keterlibatan perempuan. Terakhir, analisis

dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan, seperti kebijakan lokal mengenai pengelolaan sumber daya alam, laporan pemerintah, serta publikasi akademik dan penelitian sebelumnya yang berkaitan. Kombinasi berbagai teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai peran perempuan dalam budidaya rumput laut serta dampaknya terhadap dinamika sosial dan ekonomi di Kelurahan Sapolohe.

2.5 Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh menggunakan teknik analisis yang sesuai dengan jenis data, yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hubungan antar variabel yang berkaitan dengan dinamika sosial-ekonomi serta peran perempuan dalam budidaya rumput laut. Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner diolah menggunakan perangkat lunak statistik seperti Microsoft Excel dan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Proses analisis dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05, dimulai dari pemeriksaan kualitas data untuk memastikan tidak ada kesalahan pengisian serta keakuratan data. Salah satu tahap awal analisis kuantitatif adalah uji normalitas data, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi dalam analisis regresi linear berganda. Uji normalitas ini dapat dilakukan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov atau Uji Shapiro-Wilk, dengan hipotesis nol bahwa data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal; sebaliknya, jika p-value kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal dan perlu dilakukan transformasi data. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk memastikan kesamaan varians antar kelompok data menggunakan Uji Levene atau Uji Bartlett. Hipotesis yang diuji adalah varians antar kelompok homogen jika nilai p-value lebih besar dari 0,05. Setelah asumsi normalitas dan homogenitas terpenuhi, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi yang digunakan berbentuk persamaan linear dengan beberapa variabel independen yang diukur koefisien regresinya untuk menilai pengaruh masing-masing variabel bebas. Uji signifikansi koefisien regresi menggunakan uji t dengan hipotesis nol bahwa koefisien regresi tidak signifikan ($\beta = 0$). Jika p-value untuk koefisien regresi kurang dari 0,05, maka koefisien tersebut dianggap signifikan dan berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) juga dihitung untuk mengukur seberapa besar variasi data yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan variabilitas data dengan baik.

Sementara itu, data kualitatif diolah melalui proses analisis yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pada tahap reduksi, data hasil wawancara dan observasi disederhanakan dan difokuskan dengan memilih informasi yang relevan, mengabstraksi, serta mentransformasi data agar lebih mudah dianalisis. Data yang tidak layak atau tidak relevan akan diklasifikasikan dan dihilangkan untuk menjaga kualitas analisis. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk narasi, kutipan langsung, diagram, atau matriks yang menggambarkan pola dan tema yang ditemukan selama penelitian. Tahap terakhir adalah verifikasi data, di mana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data dengan memastikan keakuratan dan konsistensi temuan. Dengan demikian, kombinasi analisis kuantitatif dan kualitatif ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh peran perempuan terhadap dinamika sosial-ekonomi petani rumput laut di Kelurahan Sapolohe.

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang diajukan untuk diuji kebenarannya dalam penelitian ilmiah. Hipotesis utama dalam penelitian ini adalah:

H1: Peran perempuan dalam budidaya rumput laut berpengaruh positif terhadap dinamika ekonomi petani rumput laut di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

Selain hipotesis utama, penelitian ini juga mengajukan beberapa hipotesis spesifik yang menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

H0: Peran perempuan dalam budidaya rumput laut tidak berpengaruh signifikan terhadap dinamika ekonomi petani rumput laut di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Perempuan dalam Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa perempuan di Kelurahan Sapolohe memiliki tingkat keterlibatan yang sangat tinggi dalam budidaya rumput laut. Sebanyak 88,33% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka aktif dalam kegiatan budidaya, dan 52,54% menyatakan mereka meluangkan banyak waktu untuk pekerjaan terkait rumput laut. Selain itu, sebagian besar responden (90%) juga terlibat dalam pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan hasil penjualan rumput laut, meskipun keterlibatan mereka dalam negosiasi harga masih rendah (26,66%). Keterlibatan perempuan dalam aspek pemasaran ditunjukkan oleh kepemilikan

pelanggan tetap (95%), meskipun hanya sedikit yang berinisiatif menciptakan produk turunan (26,66%) dan memiliki keterampilan meningkatkan nilai tambah rumput laut (45%). Dalam konteks sosial, partisipasi mereka dalam kelompok tani sangat tinggi (100%), namun kepemimpinan perempuan dalam kelompok tani masih sangat rendah (16,66%).

Tabel 1. Tingkat peran perempuan dalam budidaya rumput laut

Indikator	Persentase S + SS (%)	Kategori
Waktu kerja rumput laut	91.67	Sangat Tinggi
Kelola keuangan keluarga	90.00	Sangat Tinggi
Kelola hasil penjualan	85.00	Sangat Tinggi
Negosiasi harga	26.66	Rendah
Pelanggan tetap	95.00	Sangat Tinggi
Produk turunan	26.66	Rendah
Keterampilan nilai tambah	45.00	Sedang
Aktif kelompok tani	100.00	Sangat Tinggi
Kepemimpinan kelompok	16.66	Sangat Rendah

Sumber: data yang diolah, (2025)

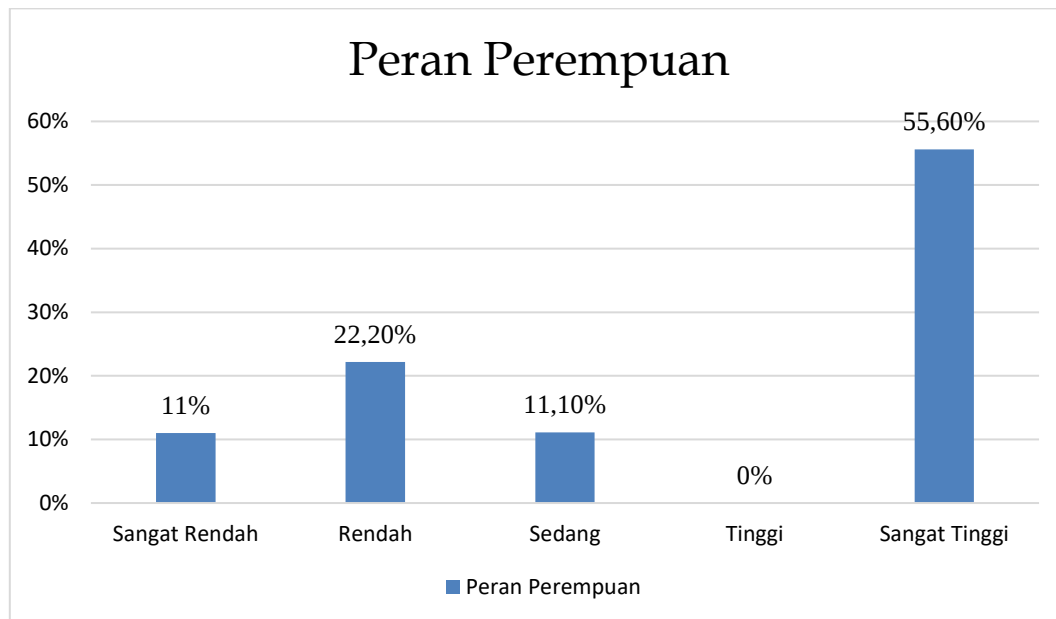
Dari tabel diatas maka dapat dibuatkan tabel klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 2. Tingkat peran perempuan dalam budidaya rumput laut

No	Kategori	Jumlah Indikator	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	1	11,1%
2	Rendah	2	22,2%
3	Sedang	1	11,1%
4	Tinggi	0	0,0%
5	Sangat Tinggi	5	55,6%
Total		9	100%

Sumber: data yang diolah, (2025)

Berdasarkan tabel klasifikasi di atas dapat digambarkan dalam bentuk chart column sebagai berikut.



Gambar 1. Chart column Peran Perempuan

Gambar 1. menyajikan visualisasi klasifikasi tingkat peran perempuan dalam budidaya rumput laut berdasarkan jumlah indikator pada masing-masing kategori. Dari grafik terlihat bahwa mayoritas indikator (sebanyak 5 dari 9) berada dalam kategori Sangat Tinggi, yang menunjukkan dominasi keterlibatan perempuan dalam berbagai aktivitas inti budidaya, seperti pengelolaan keuangan, keterlibatan waktu kerja, serta keanggotaan kelompok tani. Sementara itu, kategori Rendah menempati posisi kedua dengan dua indikator, mengindikasikan bahwa masih terdapat aspek yang belum optimal, seperti keterlibatan dalam negosiasi harga dan pengembangan produk turunan. Adapun kategori Sedang dan Sangat Rendah masing-masing diwakili oleh satu indikator, sedangkan tidak ditemukan indikator yang masuk dalam kategori Tinggi. Pola ini mencerminkan bahwa meskipun perempuan memiliki kontribusi besar secara operasional, keterlibatan mereka dalam aspek strategis masih perlu ditingkatkan. Analisis kualitatif memperkuat temuan kuantitatif, menunjukkan bahwa peran perempuan dominan dalam proses produksi seperti pengikatan bibit, penjemuran, dan pembersihan hasil panen. Namun, belum ada perempuan yang mengolah rumput laut menjadi produk turunan. Informasi ini diperoleh dari wawancara langsung dengan responden yang menyatakan bahwa mereka hanya berperan di tahap produksi dan tidak menjangkau aspek pemasaran atau pengolahan. Triangulasi data dari tokoh masyarakat dan aparat kelurahan mengonfirmasi bahwa perempuan memegang peranan penting secara fungsional, namun peran strategis mereka belum terakomodasi dalam struktur kelembagaan seperti kelompok tani. Dengan demikian, meskipun perempuan merupakan aktor utama dalam keberlangsungan budidaya rumput laut, mereka masih menghadapi hambatan struktural dan kultural yang membatasi ruang partisipasi mereka dalam aspek pengambilan keputusan dan pengembangan usaha. Perempuan di Kelurahan Sapolohe memainkan peran penting dalam budidaya rumput laut, terutama pada tahap produksi seperti penanaman, pemeliharaan, dan penjemuran. Sebagian besar responden menyatakan melibatkan diri secara aktif dan rutin dalam kegiatan tersebut, menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan di ranah domestik, tetapi juga sebagai tenaga kerja utama dalam ekonomi maritim lokal (Haeruddin et al., 2020). Selain itu, lebih dari 90% responden mengelola hasil penjualan rumput laut dan berperan dalam pengambilan keputusan keuangan rumah tangga, yang mencerminkan kapasitas manajerial perempuan dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran keluarga (Azzahra et al., 2021). Namun, partisipasi perempuan masih terbatas dalam aspek strategis seperti negosiasi harga, inovasi produk turunan, dan kepemimpinan kelompok tani. Hal ini dipengaruhi oleh faktor seperti keterbatasan akses pasar, minimnya pelatihan, dan norma budaya yang membatasi ruang gerak perempuan (Suwardi et al., 2022). Oleh karena itu, penguatan kapasitas perempuan melalui pelatihan, penyuluhan, dan akses kepemimpinan menjadi penting untuk memperluas peran mereka dalam pembangunan ekonomi pesisir secara lebih setara dan berkelanjutan.

3.2 Dinamika Ekonomi Petani Rumput Laut di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa perempuan di Kelurahan Sapolohe memiliki kontribusi besar dalam budidaya rumput laut. Berdasarkan 10 indikator yang dikaji melalui angket, lima indikator menunjukkan kategori sangat tinggi, seperti keterlibatan dalam waktu kerja rumput laut (91,67%), pengelolaan keuangan keluarga (90%), hasil penjualan (85%), keberadaan pelanggan tetap (95%), dan keaktifan dalam kelompok tani (100%).

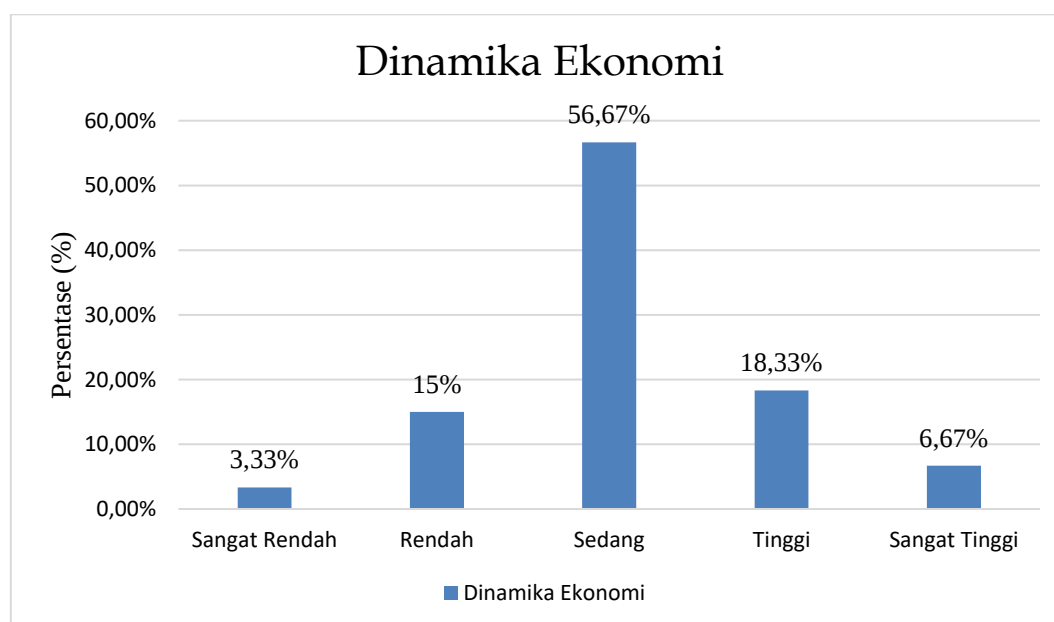
Sebaliknya, keterlibatan perempuan dalam aspek strategis seperti negosiasi harga (26,66%) dan penciptaan produk turunan (26,66%) tergolong rendah, sementara keterampilan dalam meningkatkan nilai tambah produk tergolong sedang (45%). Adapun peran kepemimpinan perempuan dalam kelompok tani masih sangat rendah (16,66%). Untuk memperoleh gambaran yang lebih terstruktur mengenai kondisi ekonomi petani rumput laut di Kelurahan Sapolohe, dilakukan klasifikasi terhadap tingkat dinamika ekonomi berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa indikator utama. Indikator-indikator tersebut mencakup kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga, seperti konsumsi, pendidikan, dan kesehatan, hingga pada aspek peningkatan aset, pengembangan usaha, serta kestabilan relasi dengan pasar. Klasifikasi ini penting untuk memahami sejauh mana budidaya rumput laut memberikan kontribusi terhadap perubahan ekonomi rumah tangga petani. Dengan pendekatan ini, responden dikelompokkan ke dalam lima kategori tingkat dinamika, yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hasil klasifikasi tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Klasifikasi tingkat dinamika ekonomi petani rumput laut

Kategori Tingkat Dinamika Ekonomi	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Rendah	2	3.33%
Rendah	9	15%
Sedang	34	56.67%
Tinggi	11	18.33%
Sangat Tinggi	4	6.67%
Total	60	100%

Sumber: data yang diolah, (2025)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dibuatkan chart column sebagai berikut.



Gambar 2. Klasifikasi tingkat dinamika ekonomi petani rumput laut

Kelurahan Sapolohe berdasarkan hasil klasifikasi dari 60 responden. Terlihat bahwa mayoritas petani berada dalam kategori sedang sebesar 56,67%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar rumah tangga petani mengalami perbaikan ekonomi, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar, namun belum mencapai kondisi yang benar-benar mapan secara finansial. Sebanyak 18,33% responden berada pada kategori tinggi dan 6,67% pada sangat tinggi, yang mencerminkan adanya sebagian kecil petani yang telah mampu memanfaatkan hasil

budidaya rumput laut untuk menambah aset, mengembangkan usaha baru, dan mencapai kestabilan ekonomi yang lebih kuat. Namun demikian, masih terdapat 15% responden yang tergolong dalam kategori rendah dan 3,33% dalam sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa masih ada kelompok petani yang kesulitan menjadikan rumput laut sebagai sumber pendapatan utama yang mampu menopang kebutuhan rumah tangga secara menyeluruh. Faktor seperti fluktuasi harga, hambatan produksi, dan keterbatasan akses pasar turut memengaruhi kondisi tersebut. Secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan adanya kesenjangan ekonomi di kalangan petani rumput laut yang perlu ditindaklanjuti dengan intervensi kebijakan, pelatihan kewirausahaan, serta penguatan akses terhadap pasar dan modal usaha.

Analisis kualitatif mengungkap bahwa dinamika ekonomi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh musim, harga pasar, dan skala produksi. Meskipun perempuan tidak terlibat langsung dalam transaksi atau negosiasi harga, mereka memegang peran penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Uang hasil panen umumnya diserahkan kepada istri untuk dialokasikan ke kebutuhan keluarga, pendidikan, tabungan, dan cicilan. Wawancara dengan aparat kelurahan dan pengurus kelompok tani menunjukkan bahwa perempuan berfungsi sebagai pengelola utama keuangan rumah tangga, meskipun kontribusi mereka belum diakui secara formal dalam struktur kelompok tani.

Dinamika ekonomi rumah tangga petani rumput laut di Kelurahan Sapolohe menunjukkan kondisi sedang, di mana pendapatan dari budidaya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti konsumsi dan pendidikan, tetapi masih terbatas dalam hal investasi dan pengembangan usaha. Pola ekonomi yang bersifat konsumtif, dengan alokasi pendapatan yang minim untuk tabungan atau diversifikasi, mencerminkan keterbatasan dalam literasi keuangan dan perencanaan jangka panjang (Rizal et al., 2020).

Mayoritas responden belum memiliki usaha alternatif, sehingga ketergantungan pada rumput laut meningkatkan kerentanan terhadap fluktuasi harga dan cuaca (Yuniarti & Wahyuningsih, 2021). Meski demikian, hubungan pasar cenderung stabil dengan jaringan pembeli tetap yang membantu menjaga kesinambungan pendapatan (Hasanuddin et al., 2022). Temuan ini sejalan dengan La Niampe et al. (2023) yang mencatat bahwa petani rumput laut di wilayah pesisir umumnya berada pada tingkat kesejahteraan menengah akibat keterbatasan akses modal dan teknologi. Oleh karena itu, intervensi berupa pelatihan keuangan, pendampingan usaha, dan penyediaan akses modal menjadi penting untuk mendorong kemandirian dan keberlanjutan ekonomi rumah tangga pesisir.

3.3 Pengaruh peran perempuan terhadap dinamika ekonomi petani rumput laut di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

Untuk mengetahui sejauh mana peran perempuan berpengaruh terhadap dinamika ekonomi petani rumput laut di Kelurahan Sapolohe, dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan variabel independen berupa peran perempuan dan variabel dependen berupa tingkat dinamika ekonomi. Sebelum melakukan uji regresi, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan homogenitas varians, guna memastikan validitas model regresi yang digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.526306
	Std. Deviation	3.054723
Most Extreme Differences	Absolute	0.113
	Positive	0.113
	Negative	-0.105
Test Statistic		0.113
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.054

Monte Carlo Sig. (2-tailed)d	Sig.		0.051
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.045
		Upper Bound	0.057

Sumber: data yang diolah, (2025)

Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap data residual model regresi. Hasil pengujian, seperti ditampilkan dalam Tabel 4.24, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) adalah sebesar 0,054 dan nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,051. Kedua nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, dan model regresi dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok data.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances		Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
Peran Perempuan	Based on Mean	15.296	6	52	<.001
	Based on Median	3.491	6	52	0.006
	Based on Median and with adjusted df	3.491	6	29.267	0.01
	Based on trimmed mean	14.038	6	52	<.001

Sumber: data yang diolah, (2025)

Berdasarkan hasil uji Levene (Tabel 5), diperoleh seluruh nilai signifikansi di bawah 0,05 pada berbagai pendekatan (mean, median, trimmed mean), yang mengindikasikan bahwa data tidak homogen. Artinya, terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model, yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil uji regresi. Dalam kondisi ini, pendekatan regresi Ordinary Least Squares (OLS) standar tidak lagi menghasilkan estimator yang efisien, dan sebaiknya menggunakan pendekatan alternatif seperti robust standard error atau Generalized Least Squares (GLS). Namun, karena dalam penelitian ini tetap digunakan regresi OLS tanpa koreksi heteroskedastisitas, maka interpretasi hasil dilakukan secara hati-hati dan terbatas.

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh peran perempuan terhadap dinamika ekonomi petani rumput laut. Hasilnya disajikan pada Tabel 6.. Diketahui bahwa nilai koefisien regresi (B) adalah sebesar 0,055 dengan nilai t sebesar 0,624 dan signifikansi (Sig.) sebesar 0,535. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa peran perempuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dinamika ekonomi petani rumput laut.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficient sa					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.536	3.412		8.071	<.001
Peran Perempuan	0.055	0.089	0.082	0.624	0.535

a Dependent Variable: Dinamika Ekonomi

Sumber: data yang diolah, (2025)

Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik, keterlibatan perempuan belum menjadi determinan utama dalam peningkatan dinamika ekonomi di tingkat komunitas. Meskipun perempuan berperan penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan mendukung proses produksi, kontribusi tersebut belum diakui secara strategis dalam aktivitas ekonomi kolektif maupun pengambilan keputusan kelompok tani.

Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga petani rumput laut di Kelurahan Sapolohe sangat penting, meskipun lebih banyak berlangsung di ranah domestik. Perempuan umumnya tidak terlibat langsung dalam penjualan atau pengambilan keputusan strategis kelompok, tetapi mereka memegang kendali atas pengelolaan keuangan keluarga.

Sebagian besar perempuan bertugas mengatur pengeluaran dari hasil panen, seperti kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, hingga tabungan. Wawancara dan triangulasi dengan tokoh masyarakat serta aparat kelurahan menegaskan bahwa peran ini membantu menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Meski kontribusinya besar secara fungsional, perempuan belum diakui secara strategis dalam struktur ekonomi komunitas. Ini menunjukkan perlunya pengakuan dan pelibatan perempuan dalam perencanaan ekonomi berbasis kelompok tani.

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap dinamika ekonomi petani rumput laut (nilai signifikansi $> 0,05$), sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak dapat diterima. Namun, hasil kualitatif menegaskan bahwa perempuan tetap berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga melalui pengelolaan keuangan, distribusi konsumsi, dan pengambilan keputusan harian, meskipun kontribusi tersebut tidak tercermin secara langsung dalam data kuantitatif.

Ketidaksignifikanan ini diduga disebabkan oleh peran perempuan yang masih terbatas pada aspek teknis dan operasional, belum meluas ke pengambilan keputusan strategis, pengelolaan aset, atau inovasi produk (Nurdin et al., 2021). Selain itu, rendahnya akses perempuan terhadap pelatihan, teknologi, dan pendampingan usaha turut membatasi dampak ekonomi dari keterlibatan mereka (Fatimah & Nuraini, 2022). Meskipun tidak signifikan secara statistik, temuan ini menguatkan urgensi pemberdayaan perempuan sesuai dengan SDG 5 melalui kebijakan afirmatif yang meningkatkan kapasitas manajerial, akses modal, dan pelibatan dalam kelembagaan ekonomi lokal. Oleh karena itu, hasil penelitian menekankan pentingnya pendekatan pembangunan ekonomi yang responsif gender dengan integrasi metode kuantitatif dan kualitatif untuk menggambarkan kontribusi perempuan secara lebih utuh dan adil dalam masyarakat pesisir.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran perempuan dalam pengelolaan sumber daya rumput laut di Kelurahan Sapolohe tergolong sangat tinggi, terutama dalam kegiatan budidaya dan pengelolaan keuangan keluarga. Mereka juga aktif dalam kelompok tani, meski peran dalam aspek strategis seperti negosiasi harga, inovasi produk, dan kepemimpinan masih terbatas. Dinamika ekonomi petani rumput laut berada pada kategori sedang dengan kecenderungan meningkat, dimana usaha ini telah memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga namun masih menghadapi kendala dalam pengembangan usaha dan investasi akibat keterbatasan akses modal dan diversifikasi usaha. Walaupun secara statistik peran perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap dinamika ekonomi, analisis kualitatif menunjukkan bahwa perempuan tetap memiliki kontribusi penting dalam kestabilan ekonomi rumah tangga melalui pengelolaan

keuangan dan hubungan pasar. Oleh karena itu, kontribusi perempuan harus dipahami tidak hanya secara kuantitatif, tetapi juga dalam konteks sosial dan domestik.

Untuk meningkatkan pengaruh peran perempuan terhadap dinamika ekonomi, perlu upaya pemberdayaan yang lebih komprehensif, khususnya dalam peningkatan kapasitas manajerial, kewirausahaan, dan kepemimpinan. Pelatihan pengembangan produk, akses pasar, dan pengelolaan usaha berbasis komunitas sangat dianjurkan. Pemerintah desa, dinas terkait, dan LSM sebaiknya menyediakan fasilitas modal, pelatihan, dan pendampingan langsung bagi perempuan pembudidaya, serta melibatkan mereka aktif dalam forum kelompok tani atau koperasi guna memperluas jaringan produksi dan pemasaran. Selain itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan wilayah dan menambah variabel lain seperti aspek sosial ekonomi dan keberlanjutan lingkungan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan valid.

REFERENSI

Azzahra, A. P. D., Kasim, S. S., & Jabar, A. S. (2021). Kontribusi perempuan dalam usaha budidaya rumput laut untuk meningkatkan pendapatan keluarga Desa Bungin Permai, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan. *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 5(2).

Fatimah, S., & Nuraini, E. (2022). Peran perempuan dalam penguatan ekonomi rumah tangga petani pesisir. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Maritim*, 4(1), 22–29.

Haeruddin, H., Kusmiah, N., & Fahmi, N. (2020). Peran perempuan pembudidaya rumput laut dalam menambah pendapatan keluarga. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 4(1).

La Niampe, S., Suwondo, & Rachmawati, N. (2023). Analisis tingkat kesejahteraan petani rumput laut di Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 101–110.

Nurdin, M., Hasanah, S., & Latifah, N. (2021). Akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi di sektor perikanan: Studi kasus komunitas pesisir. *Jurnal Gender dan Pembangunan*, 3(2), 88–95.

Rizal, A., Patria, M. P., & Mulyana, A. (2020). Literasi keuangan dan keberlanjutan ekonomi nelayan kecil di wilayah pesisir Indonesia. *Marine Policy Journal*, 12(1), 15–27.

Susanto, A., & Purnomo, H. (2021). Potensi dan pengelolaan sumber daya laut dan pesisir di Indonesia. *Jurnal Kelautan dan Perikanan*, 15(3), 120-133.

Suwardi, W. Z., Islamiah, N., & Hardianti, H. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan: Studi kasus pada petani rumput laut di daerah pesisir Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2).

Syarif, A. (2018). Pemberdayaan perempuan menghadapi modernisasi pertanian melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) pada usahatani sayuran di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. *Ziraa'ah: Majalah Ilmiah Pertanian*, 43(1), 77-84.

Yuniarti, E., & Wahyuningsih, D. (2021). Strategi pemberdayaan ekonomi petani pesisir melalui diversifikasi usaha rumah tangga. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 9(2), 70–79.